

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA  
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Yunan Yudhiunahar

No. Mahasiswa: 20312064

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA  
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Yunan Yudhiunahar

No. Mahasiswa: 20312064

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Peneliti,



(Yunan Yudhiunahar)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Publik di  
Indonesia**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Yunan Yudhiunahar

No. Mahasiswa: 20312064

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA, CertSAP.)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits

Skripsi dengan judul “Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Publik di Indonesia” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kemudahan, keberkahan, kelancaran, petunjuk, serta perlindungan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Supraja, S.H., M.H., dan Ibu Nurjihan, S.H. selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan sejak awal perkuliahan sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan.

3. Mas Dian Yuda Pradana, S.Ak., M.Ak. dan Mas Adhi Yuristiadarma, S.Ak. selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan inspirasi dan juga selalu sigap membantu menjawab segala pertanyaan baik perkuliahan maupun kehidupan dari penulis.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA, CertSAP. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu, arahan, bantuan, dan waktu kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi dan *staff* yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
7. Naravastu Pradipta, Nurmahdi Khoirul Faiz, Said Akmal Rizqullah selaku teman seperjuangan penulis selalu bersama semenjak semester 1 hingga sekarang yang telah saling membantu dalam segala macam hiruk pikuk di perkuliahan.
8. Luthfian Nur Hidayat, Laily Alfajarin, Ghefira Alghifani, Raden Ayu Dinda Aulia selaku rekan satu tim ARUZIVA yang telah bersama-sama mengikuti dan mendapatkan kejuaraan di kompetisi MonsoonSIM, juga saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Teman-teman penulis dan seluruh pihak yang ikut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua menjadi amal dan akan dibalas oleh Allah SWT segala kebaikan dan ketulusan dengan jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk segala pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Yunan Yudhiunahar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Teori Legitimasi .....	8
2.1.2. Teori Stakeholder .....	10
2.1.3. Teori Keagenan .....	11



2.1.4.	Pengungkapan Emisi Karbon.....	11
2.1.5.	Ukuran Perusahaan.....	12
2.1.6.	Profitabilitas .....	13
2.1.7.	<i>Leverage</i> .....	14
2.1.8.	Kepemilikan Institusional .....	15
2.1.9.	Komite Audit.....	15
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	16
2.3.	Hipotesis Penelitian .....	24
2.3.1.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon 24	
2.3.2.	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon .....	25
2.3.3.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan emisi karbon.....	25
2.3.4.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon 26	
2.3.5.	Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon.....	27
2.4.	Kerangka/Model Penelitian .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1.	Populasi dan Sampel .....	30
3.2.	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	30
3.2.1.	Pengungkapan Emisi Karbon.....	30

3.2.2.	Ukuran Perusahaan.....	31
3.2.3.	Profitabilitas .....	31
3.2.4.	<i>Leverage</i> .....	32
3.2.5.	Kepemilikan Institusional .....	32
3.2.6.	Komite Audit.....	32
3.3.	Model Analisis.....	32
3.3.1.	Statistik Deskriptif .....	32
3.3.2.	Uji Asumsi Regresi .....	33
3.3.4.	Formulasi Hipotesis .....	34
3.3.5.	Uji Hipotesis .....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1.	Sampel Penelitian .....	37
4.2.	Statistik Deskriptif.....	38
4.3.	Uji Asumsi Regresi.....	40
4.3.1.	Uji Normalitas .....	40
4.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	41
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4.	Uji Regresi Berganda .....	42
4.4.1.	Koefisien Determinansi.....	42
4.5.	Uji Hipotesis.....	43

4.5.1.	Uji F .....	43
4.5.2.	Uji T .....	43
4.5.3.	Ukuran Perusahaan.....	43
4.5.4.	Profitabilitas .....	43
4.5.5.	<i>Leverage</i> .....	44
4.5.6.	Kepemilikan Institusional .....	44
4.5.7.	Komite Audit.....	44
4.5.8.	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	44
4.6.	Pembahasan .....	45
4.6.1.	Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	45
4.6.2.	Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	46
4.6.3.	<i>Leverage</i> dan Pengungkapan Emisi Karbon .....	48
4.6.4.	Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	49
4.6.5.	Komite Audit dan Pengungkapan Emisi Karbon .....	50
BAB V KESIMPULAN .....		51
5.1.	Kesimpulan.....	51
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	51
5.3.	Saran Penelitian .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....		53
LAMPIRAN.....		56

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel .....	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda .....	42
Tabel 4.6 Uji T Terhadap Hipotesis.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka/Model Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item Pengungkapan Emisi Karbon .....	56
Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan .....	57
Lampiran 3 Data Indeks Pengungkapan Emisi Karbon .....	58
Lampiran 4 Tabulasi Data .....	61
Lampiran 5 Hasil Output Statistik .....	64

## ABSTRAK

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi dampak lingkungan yaitu perubahan iklim. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini mengamati perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

## ABSTRACT

*Disclosure of carbon emissions is a form of corporate responsibility to address environmental impacts, namely climate change. This study was conducted to examine the effect of company size, profitability, leverage, institutional ownership, and audit committee on carbon emission disclosure. This study observed mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022 with purposive sampling method. The results showed that profitability, leverage, institutional ownership, and audit committee have a significant positive effect on carbon emission disclosure, while company size has a negative but insignificant effect on carbon emission disclosure*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu global yang menyita perhatian masyarakat dan menjadi salah satu topik terpopuler adalah perubahan iklim. Hal ini mengakibatkan peningkatan suhu global yang sering disebut sebagai pemanasan global, karena meningkatnya konsentrasi emisi karbon dan efek dari gas rumah kaca (GRK) lainnya di atmosfer bumi. (Selviana & Ratmono, 2019) Terdapat 6 gas yang digolongkan dalam gas rumah kaca (GRK) yaitu karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ), nitrogen dioksida ( $\text{N}_2\text{O}$ ), hidro fluoro carbon (HFC), per fluoro carbon (PFC), dan sulfur heksa florida ( $\text{SF}_6$ ).

Suhu rata-rata di bumi mengalami peningkatan 1 derajat C diatas tingkat pra-industri akibat dari bertambahnya *greenhouse gas emission* di atmosfer bumi, dengan gas karbon dioksida menjadi kontribusi terbesar. Berdasarkan laporan tersebut menunjukkan bahwa pemanasan diatas 1,5 derajat C akan mempercepat laju kepunahan bumi lebih dari seratus kali lipat. Hal ini dapat disebut sebagai krisis iklim (Amaliyah & Solikhah, 2019).

Berdasarkan World Researches Institute Indonesia menyatakan bahwa sekitar separuh dari populasi dunia saat ini menghadapi kelangkaan air yang parah setidaknya selama satu bulan setiap tahun, sementara suhu yang lebih tinggi memfasilitasi penyebaran penyakit yang ditularkan melalui vektor, seperti malaria, penyakit *West Nile*, dan *Lyme*. Perubahan iklim juga memperlambat pertumbuhan produktivitas pertanian di wilayah dengan garis



lintang menengah dan rendah, dengan pertumbuhan produktivitas tanaman menurun sebanyak sepertiga di Afrika sejak tahun 1961. Dan sejak tahun 2008, banjir dan badai ekstrem telah memaksa lebih dari 20 juta orang meninggalkan rumah mereka setiap tahunnya (Boehm, 2023).

Setiap derajat pemanasan akan memperburuk ancaman-ancaman ini, dan bahkan membatasi kenaikan suhu global hingga 1,5 derajat C saja tidaklah aman bagi semua orang. Pada tingkat pemanasan seperti ini, 950 juta orang di seluruh lahan kering di dunia akan mengalami kekurangan air, tekanan panas, dan penggurunan, sementara jumlah populasi global yang terkena dampak banjir akan meningkat sebesar 24% (Boehm, 2023).

Meningkatnya suhu global diprediksi akan menyebabkan perubahan lebih lanjut, termasuk naiknya permukaan air laut, kejadian cuaca ekstrem yang lebih intens, dan perubahan pada pola curah hujan. Dampak lain dari pemanasan global adalah hilangnya gletser, yang mempengaruhi produksi pertanian dan menyebabkan punahnya banyak fauna. (Nastiti & Hardiningsih, 2022)

Indonesia berpartisipasi dalam mengurangi emisi *greenhouse gas*, termasuk emisi karbon terbukti dengan meratifikasi Protokol Kyoto dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004. Selain itu, Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca

Nasional dalam rangka semakin memperkuat komitmennya mengurangi *carbon emission* (Selviana & Ratmono, 2019).

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan etika perusahaan kepada masyarakat untuk mendukung upaya penurunan emisi karbon. Upaya dimungkinkan berkat tekanan dari masyarakat. Tekanan ini bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan akibat dampak dari *carbon emission* hasil dari operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga berpartisipasi dalam upaya pemerintah untuk mengurangi emisi karbon melalui pengungkapan emisi karbon. (Mutiar Firdausa et al., 2022)

Pertanggungjawaban lingkungan diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 14 yang berbunyi: “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terkait lingkungan. Saat ini, pengungkapan karbon umumnya dilakukan secara sukarela atau tanpa paksaan, memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk melaporkan akuntansi dan informasi organisasi lainnya. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan kebijakan yang dicantumkan dalam laporan tahunannya (Ramadhan et al., 2021).

Penelitian tentang pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh (Dewi & Kurniawan, 2020; Hariswan et al., 2022; Nastiti & Hardiningsih, 2022; Pratama, 2021) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian (Ramadhan et al., 2021) menunjukkan hasil yang sebaliknya

(Nastiti & Hardiningsih, 2022; Tana & Diana, 2021) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian (Ramadhan et al., 2021; Selviana & Ratmono, 2019; Wirawan & Setijaningsih, 2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya

(Dewi & Kurniawan, 2020; Selviana & Ratmono, 2019; Wiratno & Muaziz, 2020) menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian (Mutiara Firdausa et al., 2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya

(Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023; Ramadhan et al., 2021) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian (Pratama, 2021) menunjukkan hasil yang sebaliknya

(Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan membuktikan determinan pengungkapan emisi karbon. Penelitian oleh (Desai, 2022) menjadi acuan dalam penelitian ini, dengan keunikan adanya penambahan variabel independen baru yaitu *corporate governance*. Pemilihan variabel bebas pada

penelitian ini didasarkan pada temuan yang tidak konsisten pada hasil penelitian sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

3. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon.
5. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada mahasiswa mengenai determinan pengungkapan emisi karbon sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

2. Perusahaan

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada perusahaan mengenai determinan pengungkapan emisi karbon sehingga dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan perusahaan untuk dapat mengungkapkan emisi karbon.

3. Investor

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada investor mengenai determinan pengungkapan emisi karbon sehingga dapat dijadikan tambahan informasi dan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang

memperhatikan tanggung jawabnya terhadap dampak emisi karbon perusahaan.

#### 4. Pemerintah

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada pemerintah mengenai determinan pengungkapan emisi karbon sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam membuat regulasi terkait pengurangan emisi karbon.

#### 5. Literatur

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai determinan pengungkapan emisi karbon sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyangkut hubungan sosial antara organisasi dengan publik. Legitimasi merupakan penilaian yang diterima suatu perusahaan dari masyarakat. Teori legitimasi berpendapat bahwa agar suatu perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. (Amaliyah & Solikhah, 2019). Perusahaan meningkatkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan untuk menanggapi ekspektasi sosial dan berbagai tekanan pemangku kepentingan (Qian & Schaltegger, 2017)

Teori legitimasi umumnya diterapkan dalam konteks pengungkapan sosial dan lingkungan secara sukarela. Argumennya adalah bahwa perusahaan, sebagai warga masyarakat, diberikan sumber daya langka yang diperlukan, seperti sumber daya alam, infrastruktur, sumber daya manusia, dan sumber daya penting lainnya, untuk bertahan hidup dan berkembang. Konsekuensinya, perusahaan harus mematuhi aturan dan peraturan masyarakat untuk menjaga kepentingan mereka, mencapai tujuan mereka, dan dengan demikian menjamin pembangunan berkelanjutan (Jiang et al., 2021).

Legitimasi organisasi diakui sebagai sumber daya atau kemampuan tertentu untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi dengan

merasionalisasi perilaku yang kurang sah dan membuat kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan masuk akal untuk memuaskan beragam kelompok pemangku kepentingan. Membedakan teori berbasis sumber daya dan teori ekonomi lainnya, teori legitimasi memiliki atribut perlindungan nilai yang penting daripada penambahan atau penciptaan nilai. Oleh karena itu, teori legitimasi organisasi menawarkan perspektif teoritis yang komprehensif atau menyeluruh untuk menjelaskan mengapa perusahaan yang sensitif terhadap karbon melakukan pengungkapan karbon dan bagaimana pengungkapan tersebut berdampak pada kinerja organisasi (Liu et al., 2023).

Teori legitimasi mengevaluasi tanggung jawab perusahaan dari perspektif pengungkapan organisasi dan menghubungkan praktik bisnis dengan lingkungan operasi eksternal. Ketika organisasi mempunyai nilai-nilai yang tidak sejalan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasinya terancam atau terancam.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi perlu menyeimbangkan tekanan kelembagaan dan efisiensi ekonomi untuk menjamin kelangsungan keberadaannya. Pakar legitimasi organisasi menyatakan bahwa perusahaan hanya akan mengelola legitimasi mereka ketika tekanan institusional mengancam kelangsungan keberadaan mereka dan hanya akan meminimalkan atau hanya melakukan seremonialisasi penerapannya untuk mengurangi dampak terhadap efisiensi organisasi (Durand et al., 2019).



### 2.1.2. Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tercapainya tujuan suatu perusahaan. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, masyarakat umum, dan pemerintah. Semua pihak yang berkepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka (Nastiti & Hardiningsih, 2022).

Teori *stakeholder* memandang pengungkapan keberlanjutan sebagai mekanisme utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan tindakan mereka sebagai respons terhadap kekhawatiran pemangku kepentingan seputar berbagai isu, termasuk keberlanjutan (de Grosbois & Fennell, 2022).

Pengungkapan informasi lingkungan memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memperkuat hubungan dengan mereka. *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan tekanan atau kritik terhadap perilaku perusahaan. Dari perspektif ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa baik perusahaan tersebut dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingannya (Lee et al., 2023).

Hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan membuat perusahaan merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan dan kebutuhan mereka, terutama pihak-pihak yang dapat

memastikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan memiliki pengaruh dalam mengarahkan aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan informasi perusahaan (Amaliyah & Solikhah, 2019).

### **2.1.3. Teori Keagenan**

Teori agensi adalah sebuah konsep yang menjelaskan interaksi antara manajemen sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal. Konsep teori agensi ini menjelaskan bahwa agensi terjadi ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan suatu tugas dan memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan. Manajemen bertindak sebagai agen yang memiliki keahlian profesional dalam mengoperasikan organisasi, sehingga pemilik perusahaan dapat mencapai laba maksimal dengan biaya yang efisien. Di sisi lain, pemilik modal, yang sering kali adalah pemegang saham, ingin memaksimalkan keuntungan dari investasinya dengan memberikan insentif kepada agen melalui berbagai fasilitas, baik itu dalam bentuk finansial maupun non-finansial (Lesmono & Siregar, 2021)

### **2.1.4. Pengungkapan Emisi Karbon**

Kegiatan operasional perusahaan tidak pernah lepas dari sumber energi tak terbarukan. Pelepasan karbon terus menerus akan berdampak pada perubahan iklim dan menyebabkan pemanasan global. Karbon dioksida yang dilepaskan ke atmosfer ketika energi tak terbarukan terbakar disebut emisi karbon (Selviana & Ratmono, 2019).

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari *carbon accounting*, yaitu kewajiban perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan emisi karbon (Rini et al., 2021). Melalui pengungkapan emisi karbon diharapkan perusahaan dapat mencegah dan meminimalisir emisi karbon, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat mengawasi serta mengatur tingkat emisi karbon yang mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan (Kholmi et al., 2020). Meskipun demikian, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela bagi perusahaan di Indonesia, sehingga tidak semua perusahaan melaporkannya, terutama yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan dan mengandalkan sumber daya alam dalam operasinya (Amaliyah & Solikhah, 2019).

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat diukur dengan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Setiap perusahaan memiliki peran dalam berkontribusi menghasilkan emisi karbon baik yang berukuran besar maupun kecil. Namun, karena kehadiran perusahaan besar yang kuat, mereka menarik banyak perhatian dari masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menuntut perusahaan besar untuk mengungkapkan emisi karbonnya (Septriyawati & Anisah, 2019).

Ukuran perusahaan adalah satu parameter yang digunakan untuk menilai skala perusahaan. Ada beberapa metode untuk mengevaluasi ukuran perusahaan, seperti melalui total aset, valuasi pasar saham, dan lainnya (Wiratno & Muaziz, 2020). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu pengungkapan karbon yang paling banyak diteliti dalam literatur empiris (Putri Halimah & Yanto, 2018). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas adalah indikator prestasi bisnis suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik jika profitabilitasnya tinggi, yang juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu khawatir tentang biaya yang terlibat dalam pengungkapan emisi karbon mereka jika profitabilitasnya tinggi (Septriyawati & Anisah, 2019).

Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi pemegang saham karena merupakan hasil yang diperoleh melalui upaya pengelolaan modal yang ditanamkan pemegang saham, dan mencerminkan keuntungan sebagai hak pemegang saham. Profitabilitas dinilai penting karena merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga

dapat dijadikan acuan untuk menilai dan mengevaluasi perusahaan (Hapsoro & Falih, 2020).

### **2.1.7. Leverage**

*Leverage* menguraikan rasio-rasio yang menunjukkan hubungan antara kewajiban perusahaan atau utang suatu perusahaan dengan ekuitas perusahaan, rasio utang menunjukkan berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan melalui pendanaa atau ekuitas. Tingginya tingkat utang suatu perusahaan berarti sebagian besar pembiayaan perusahaan terdiri dari utang (Tana & Diana, 2021).

Rasio utang merupakan angka penting yang menunjukkan berapa persentase aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* adalah metrik yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Septriyawati & Anisah, 2019).

*Leverage* digunakan untuk menentukan persentase aset yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar lebih memilih untuk melunasi utangnya kepada kreditur dibandingkan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan. *Leverage* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. (Awaloedin & Nugroho, 2019).

### **2.1.8. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kemitraan atau kolaborasi yang melibatkan pembelian saham oleh investor institusi. Kepemilikan institusional memberikan manajemen kendali maksimum untuk memfasilitasi pengungkapan tanggung jawab lingkungan secara optimal. Peningkatan kepemilikan oleh investor institusi ditandai dengan meningkatnya orientasi untuk menghindari oportunistik dalam kebijakan perusahaan. (Akhiroh & Kiswanto, 2016).

Kepemilikan institusional bisa menjadi faktor penting dalam mempertimbangkan segala aktivitas yang terkait dengan para pemangku kepentingan. Konsep pemangku kepentingan mengindikasikan bahwa ada hubungan yang kuat antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadapnya, sehingga menciptakan transparansi dalam semua kegiatan operasional perusahaan. (Angelina & Handoko, 2023) menjelaskan bahwa dengan mengedepankan transparansi dalam seluruh aspek kegiatan perusahaan, perusahaan memperoleh citra yang baik di kalangan pemangku kepentingan karena tingginya kepemilikan oleh institusi. Perusahaan yang mengungkapkan informasi memberikan sinyal positif kepada investor institusi ketika mengambil keputusan investasi..

### **2.1.9. Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok individu atau anggota dewan perusahaan *client* yang beragam yang melakukan tugas tertentu dan

memprioritaskan perlindungan independensi manajemen. Kehadiran komite audit dalam suatu organisasi perusahaan sangat penting karena komite audit mempunyai peranan yang tidak memihak dalam memantau kemajuan perusahaan. (Angelina & Handoko, 2023).

Banyaknya pertemuan menjadi bukti yang menjelaskan aspek penting dan manfaat komite audit. Beberapa pertemuan diadakan dengan tujuan untuk menyiapkan laporan audit dan memantau aktivitas tata kelola perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kualitas komite audit, maka perusahaan akan semakin mudah mengkomunikasikan informasi yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan memperhitungkan jumlah pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota komite audit selama satu tahun pelaporan perusahaan. (Anikta & Khafid, 2015).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan & Setijaningsih, 2022) tentang analisis pengungkapan emisi karbon di Indonesia bertujuan untuk menentukan dampak keberagaman dewan, profitabilitas, dan pemanfaatan terhadap pengungkapan karbon. Penelitian ini menggunakan gender direktur untuk mengukur keberagaman dewan direksi, return on aset (ROA) untuk mengukur profitabilitas, rasio utang terhadap ekuitas (DER) untuk mengukur leverage, dan emisi karbon. Kami mengukur variabel dependen kami, pengungkapan emisi karbon, dengan menggunakan *carbon emission disclosure index*. Dalam penelitian ini, media exposure menjadi variabel moderasi. Penelitian ini

mengamati perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2020 dengan menggunakan sampel purposif. Studi ini menemukan bahwa keberagaman dewan direksi, profitabilitas, dan leverage sebagian tidak konsisten sehubungan dengan pengungkapan emisi karbon. Paparan media meningkatkan dampak keberagaman dewan terhadap pengungkapan karbon. Namun paparan media tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan karbon, juga tidak melemahkan pengaruh leverage terhadap pengungkapan karbon. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Kurniawan, 2020). tentang determinan pengungkapan emisi karbon serta komparasinya pada industri intensif karbon dan industri non intensif karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti & Hardiningsih, 2022) tentang determinan pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk menguji variabel yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, yaitu Ukuran Perusahaan, Paparan Media, Profitabilitas, dan Leverage, dengan mempertimbangkan variabel kontrol berupa tipe Industri. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sub-pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diidentifikasi dari tahun 2016 hingga 2020 adalah 64 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran, paparan media, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara leverage memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.



Sementara itu, jenis industri menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2021) tentang determinasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia bertujuan untuk menyelidiki keputusan pengungkapan emisi karbon perusahaan di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan bahwa persaingan, jenis industri, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan untuk pertumbuhan laba, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Kawedar, 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dan reaksi saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara likuiditas kantor akuntan, kinerja keuangan, dan reputasi dengan pengungkapan emisi karbon serta respon harga saham di perusahaan manufaktur Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan tahunan, dan mengungkapkan emisi karbon selama periode 2013-2017. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah target sampling, dengan total sampel penelitian mencakup 78 perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, seperti likuiditas, kinerja keuangan, dan reputasi kantor akuntan, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, hanya likuiditas yang memperlihatkan pengaruh positif terhadap respons harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Selviana & Ratmono, 2019) tentang pengaruh kinerja karbon, karakteristik perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk menginvestigasi serta mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini mencakup kinerja karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, belanja modal, derajat asimetri informasi, dan kinerja lingkungan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2013 hingga 2017 serta pengungkapan emisi karbon secara eksplisit. Sebanyak sembilan perusahaan menjadi sampel akhir untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan belanja modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan emisi karbon. Namun, profitabilitas dan utang menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan pengungkapan emisi

karbon. Selain itu, kinerja karbon, tingkat asimetri informasi, dan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi et al., 2020) tentang pengaruh kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi emisi karbon bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai persaingan, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode yang diterapkan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan emisi karbon diadopsi dari *check list* yang dikembangkan berdasarkan lembar permintaan yang diperoleh dari *Carbon Disclosure Project* (CDP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septriyawati & Anisah, 2019) tentang pengaruh *media exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 bertujuan untuk mengevaluasi dampak parsial dari paparan media, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi penelitian terdiri dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga

2018. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan total 50 perusahaan yang diambil untuk analisis. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa paparan media memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara Firdausa et al., 2022) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure* bertujuan untuk mengevaluasi dampak profitabilitas, leverage, dan paparan media terhadap pengungkapan emisi karbon. Data sekunder dari perusahaan-perusahaan di sektor energi digunakan dalam penelitian ini. Penetapan sektor energi didasarkan pada Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia (IDX IC) periode 2017-2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan-perusahaan yang menguntungkan cenderung memilih untuk tidak mengungkapkan emisi karbon mereka karena khawatir dampaknya akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan mereka. Leverage dan paparan media, di sisi lain, memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih mendesak untuk melakukan pengungkapan emisi karbon untuk menunjukkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan. Media juga memiliki pengaruh dalam mendorong perusahaan

untuk mengungkapkan emisi karbon mereka dan mendapatkan respon positif dari para pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tana & Diana, 2021) tentang pengaruh tipe industri, tingkat utang dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai dampak variabel jenis industri, tingkat utang, dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2019. Sampel data dipilih secara sengaja menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dengan menerapkan analisis regresi berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara itu variabel jenis industri dan rasio utang tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hariswan et al., 2022) tentang pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan di Indonesia bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pengungkapan emisi karbon di perusahaan pertambangan. Penelitian ini menguji lima faktor yang terkait dengan pengungkapan karbon, termasuk ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2020. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan

terdiri dari 41 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, regresi, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, leverage dan kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiratno & Muaziz, 2020) tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia bertujuan untuk analisis terhadap faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pengungkapan karbon, yaitu profitabilitas yang diwakili oleh return on equity (ROE), ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset, dan leverage yang diwakili oleh rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Sampel penelitian terdiri dari perusahaan Indonesia yang secara terbuka mengungkapkan emisi CO<sub>2</sub> selama periode 2016-2018. Data yang digunakan diperoleh dari sumber sekunder, yaitu situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis data, dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 17. Temuannya menunjukkan bahwa hanya leverage yang memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

## **2.3. Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon**

Ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menilai ukuran atau skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, dimana salah satunya adalah ukuran aset. (Nastiti & Hardiningsih, 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan mampu bertahan apabila perusahaan dirasa telah melaksanakan aktivitas bisnisnya sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat, oleh karenanya pengungkapan emisi karbon adalah langkah yang diambil perusahaan untuk mendapatkan pengakuan yang sah dan legitimasi dengan menunjukkan bahwa operasional perusahaan sejalan dengan nilai-nilai yang diterima masyarakat.

Pada penelitian (Dewi & Kurniawan, 2020; Hariswan et al., 2022; Nastiti & Hardiningsih, 2022; Pratama, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **2.3.2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon**

Faktor yang dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat cenderung lebih mungkin untuk memberikan informasi tentang isu lingkungan (Nastiti & Hardiningsih, 2022). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus dapat memberikan memperhatikan para pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi yang dicapai oleh sebuah perusahaan tidak hanya berguna bagi investor, tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, termasuk pengelolaan emisi karbon. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif dalam mengurangi emisi karbon.

Pada penelitian (Nastiti & Hardiningsih, 2022; Tana & Diana, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **2.3.3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon**

*Leverage* berhubungan dengan keuangan perusahaan, yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, untuk mendapatkan dukungan para pemangku kepentingan, perusahaan memberikan keuntungan untuk



*stakeholder* (Dewi & Kurniawan, 2020). Kreditur, sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, tentu menginginkan agar perusahaan peminjam mampu membayar utang pokok dan bunga pinjamannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih memprioritaskan kewajibannya untuk membayar kreditur terlebih dahulu daripada melakukan pengungkapan informasi.

Pada penelitian (Dewi & Kurniawan, 2020; Selviana & Ratmono, 2019; Wiratno & Muaziz, 2020) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

#### **2.3.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Pratama, 2021). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional mempermudah petinggi perusahaan untuk dapat memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka perusahaan akan meminimalisir adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, serta dapat menghindari adanya sikap oportunisme seorang manajer. Kepemilikan institusional memberikan pengawasan optimal terhadap manajemen dan tekanan untuk

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan juga tinggi (Akhiroh & Kiswanto, 2016).

Pada penelitian (Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023; Ramadhan et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **2.3.5. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon**

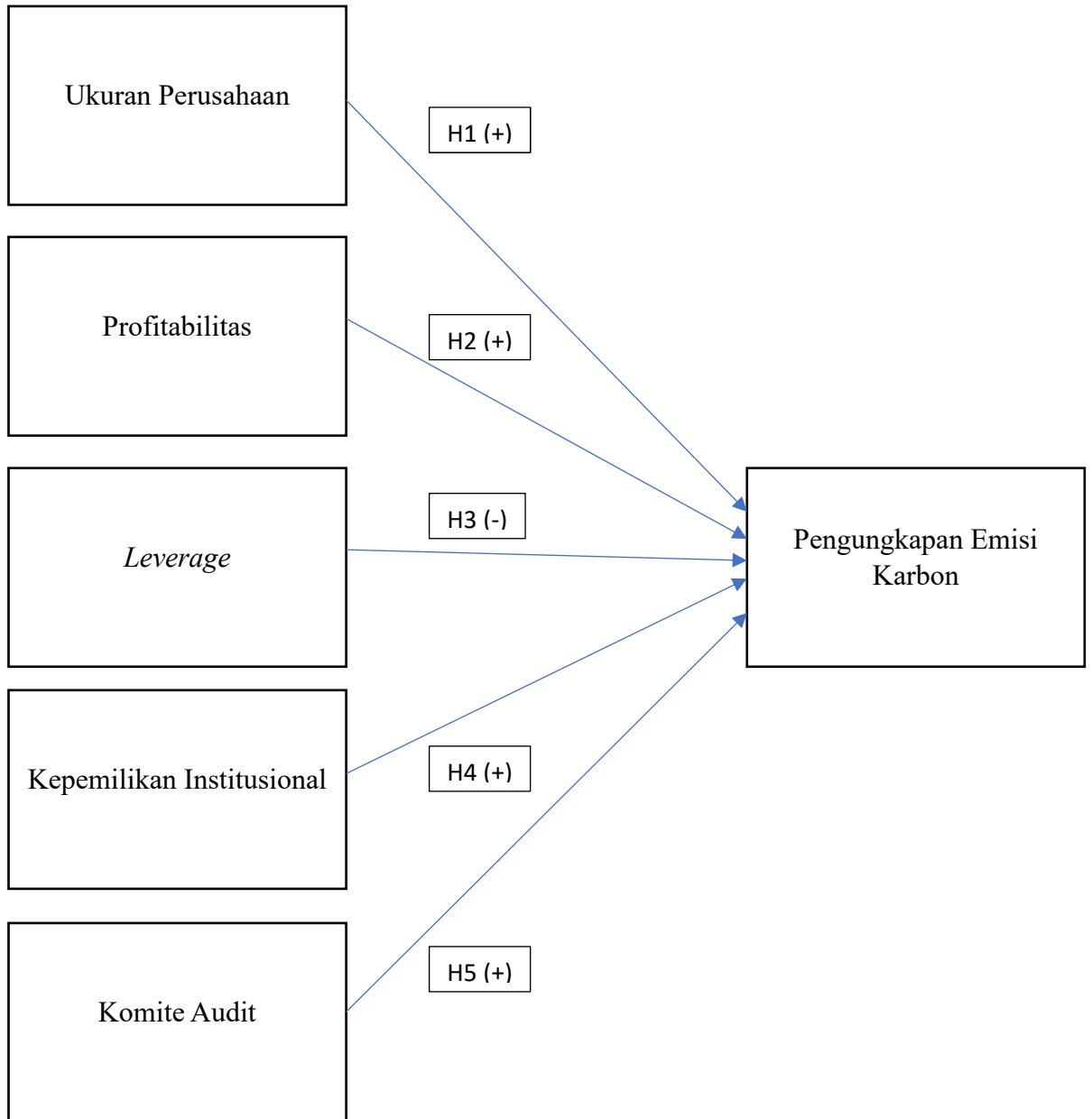
Komite audit merupakan sebuah tim yang terdiri dari berbagai individu atau sekelompok anggota dewan komisaris perusahaan yang bertugas khusus dalam mendukung auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen." Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan dalam memecahkan masalah keagenan yaitu asimetri informasi dan perbedaan kepentingan diantara agen dan prinsipal. Peran penting dari komite audit adalah dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan perusahaan, termasuk dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan menerapkan tata kelola perusahaan di dalamnya. Kualitas dari komite audit dapat dinilai berdasarkan frekuensi pertemuan yang dilakukan. Semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, semakin banyak pemahaman yang diperoleh dan dapat mengurangi ketimpangan informasi. Semakin baik kualitas dari komite audit, semakin lancar proses penyampaian informasi oleh perusahaan, sehingga komite audit dapat memberikan dukungan dalam

upaya perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon (Angelina & Handoko, 2023).

Pada penelitian (Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

## 2.4. Kerangka/Model Penelitian



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub-sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2018 hingga 2022.

#### **3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.2.1. Pengungkapan Emisi Karbon**

Pengungkapan emisi karbon merupakan tindakan menyampaikan informasi mengenai jumlah karbon sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial perusahaan kepada masyarakat, dengan tujuan mendukung upaya pengurangan emisi karbon. Penilaian indeks Pengungkapan Emisi Karbon dilakukan dengan mengevaluasi setiap aspek pengungkapan menggunakan skala yang bersifat dikotomi. Skor minimum yang dapat diperoleh adalah 0, dan skor maksimum adalah 0. Setiap aspek diberi nilai 1, sehingga ketika sebuah perusahaan mengungkapkan seluruh aspek informasi dalam laporan mereka, maka skor total perusahaan tersebut adalah 18. Skor dari setiap aspek lalu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah maksimum aspek yang dapat diungkapkan untuk mendapatkan nilai

akhir. Detail *item* laporan pengungkapan emisi karbon dapat dilihat pada lampiran 1.

Penelitian (Nastiti & Hardiningsih, 2022) formula pengungkapan emisi karbon menggunakan  $CED = (\sum di/M)$

Keterangan:

$CED = Carbon\ Emission\ Disclosure/Pengungkapan\ Emisi\ Karbon$

$\sum di = Total\ keseluruhan\ skor\ 1\ yang\ didapat\ perusahaan$

$M = Total\ item\ maksimal\ yang\ dapat\ diungkapkan\ (18\ item)$

### **3.2.2. Ukuran Perusahaan**

Skala perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah total aset. Dalam penelitian ini, variabel dimensi perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aset untuk mengatasi variasi data. Penelitian (Nastiti & Hardiningsih, 2022) mengukur variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset.

### **3.2.3. Profitabilitas**

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai laba. Indikator yang akan dievaluasi untuk tingkat profitabilitas dalam studi ini adalah Return on Assets (ROA). ROA adalah alat analisis keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya.

Pendekatan ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti & Hardiningsih, 2022).

#### **3.2.4. Leverage**

*Leverage* ialah suatu pendanaan pada sebuah perusahaan yang diperoleh dari hutang perusahaan tersebut. *Leverage* dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah total hutang terhadap total aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian (Nastiti & Hardiningsih, 2022) diukur dengan *debt to assets ratio* (DTA).

#### **3.2.5. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan total seluruh saham yang beredar (Amaliyah & Solikhah, 2019).

#### **3.2.6. Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk untuk mendukung dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Penghitungan aktivitas komite audit dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audit dalam satu tahun (Amaliyah & Solikhah, 2019).

### **3.3. Model Analisis**

#### **3.3.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian dari suatu data serta memberikan gambaran data pada sebuah penelitian dengan menggambarkan nilai-nilai seperti mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian (Ghozali, 2018).

### **3.3.2. Uji Asumsi Regresi**

#### **3.3.2.1. Uji Normalitas**

Metode untuk menentukan data terdistribusi normal ataupun tidak normal adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai hasil uji Jarque-Bera melebihi 0,05 (Ghozali, 2018).

#### **3.3.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi. Penilaian hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2018).

#### **3.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.



Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan Uji Glejser.

### **3.3.3. Uji Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi data panel.

Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = C + X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan Emisi Karbon

C : Konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : *Leverage*

X4 : Kepemilikan Institusional

X5 : Komite Audit

E : Error

#### **3.3.3.1. Koefisien Determinansi**

Pengujian statistik koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

### **3.3.4. Formulasi Hipotesis**

#### **3.3.4.1. Ukuran Perusahaan**

HA1  $>0$ . Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

HO1  $\leq 0$ . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

#### **3.3.4.2. Profitabilitas**

HA2  $>0$ . Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

HO2  $\leq 0$ . Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

#### **3.3.4.3. Leverage**

HA3  $>0$ . *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

HO3  $\leq 0$ . *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

#### **3.3.4.4. Kepemilikan Institusional**

HA4  $>0$ . Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

HO4  $\leq 0$ . Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

#### **3.3.4.5. Komite Audit**

HA5  $>0$ . Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

$H_0 \leq 0$ . Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

### **3.3.5. Uji Hipotesis**

#### **3.3.5.1. Uji F**

Uji F dipergunakan untuk menentukan kelayakan model penelitian. Jika hasil pengujian menunjukkan terkait signifikansi  $< 5\%$  maka model layak dan dapat dilanjutkan dengan Uji T untuk membuktikan hipotesis.

#### **3.3.5.2. Uji T**

Uji T dipergunakan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi  $< 5\%$  dan arah koefisien regresi sesuai arah hipotesis.

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan digunakan adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, terdapat 30 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga didapatkan sampel sebanyak 33, dengan periode lama amatan selama 5 tahun. Tahapan pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur sub pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan 2022	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan	(30)
Jumlah perusahaan sampel		33
Periode pengamatan		5

Jumlah observasi	98
------------------	----

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 98 jumlah observasi dalam penelitian ini. Selama periode pengamatan, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 5 tahun secara beruntun. Terdapat banyak perusahaan yang hanya menerbitkan laporan selama 1 tahun ataupun 2 tahun terakhir. Detail observasi data dapat dilihat pada lampiran 2.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
<b>CED</b>	0,7422	1	0,2222	0,1851
<b>SIZE</b>	6.4561	12,0379	2,9018	2,2861
<b>PROF</b>	0,1013	0,6176	-0,0984	0,1419
<b>LEV</b>	0,3921	0,9613	0,0051	0,2257
<b>KI</b>	0,7076	1	0,0194	0,2532
<b>KA</b>	8,8865	43	0	8,5742

*Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews, 2024*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menggambarkan variabel pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2022 sebagai berikut:

Dari statistik deskriptif yang tercantum pada tabel 4.1 untuk bagian CED (Pengungkapan emisi karbon) didapati bahwa nilai rata-rata sebesar 0,7422 atau 74,22% yang artinya dalam lima periode tahunan, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak rata-rata 74,22% indeks pengungkapan emisi karbon atau atau sekitar 13 dari 18 *item* indeks pengungkapan emisi karbon. Kemudian nilai maksimal sebesar 1 yang berarti item pengungkapan lengkap dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. Medco Energi Internasional Tbk, dan nilai minimum sebesar 0,2222 atau sebanyak 4 *item* dimiliki oleh PT PT. Indika Energy Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 0,1851.

Data analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari total aset mengungkapkan nilai rata-rata sebesar 6,4561. Nilai maksimum sebesar 12,0379 dimiliki oleh PT. Ifishdeco Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 2,9018 dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 2,2861.

Data analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) mengindikasikan nilai rata-rata sebesar 0,1013. Nilai maksimum sebesar 0,6176 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar -0,0984 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 0,1419.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets* (DTA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,3921. Nilai maksimum sebesar 0,9613 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk, sedangkan nilai

minimum sebesar 0,0051 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 0,2257.

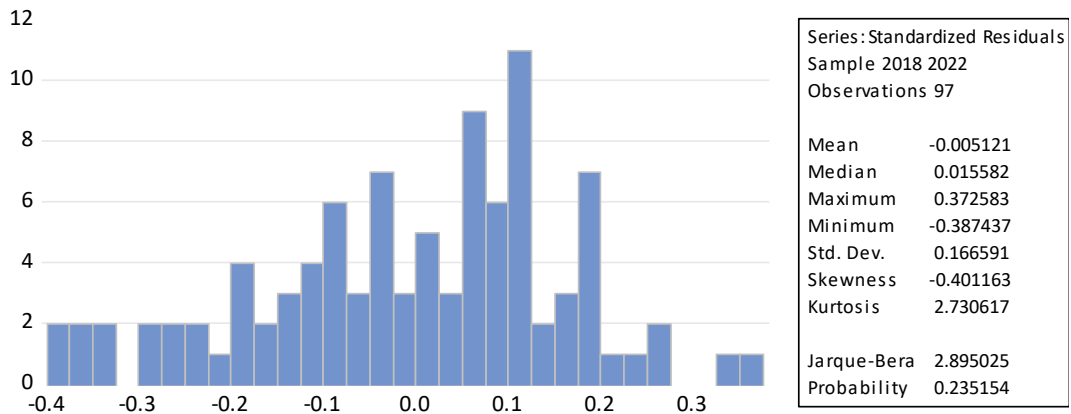
Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional yang diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan rata-rata sebesar 0,7076. Nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk yang berarti seluruh saham yang beredar dimiliki oleh institusi baik lokal maupun asing, sedangkan nilai minimum sebesar 0,0194 dimiliki oleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 0,2532.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel komite audit yang diukur dengan melihat jumlah rapat dalam periode 1 tahun menunjukkan rata-rata sebesar 8,8865 atau 9 kali pertemuan. Nilai maksimum sebesar 43 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar 0 atau tidak melaksanakan rapat komite audit sama sekali yang dimiliki oleh PT. Mitra Investindo Tbk dan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk. Serta memiliki standar deviasi sebesar 8,5742.

### **4.3. Uji Asumsi Regresi**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**



*Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.235 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi prasyarat uji normalitas.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.007575	24.85998	NA
SIZE	6.67E-05	10.34828	1.049163
PROF	0.018471	1.830932	1.208246
LEV	0.007556	5.065003	1.250851
KI	0.005116	9.474640	1.065631
KA	4.23E-06	2.107397	1.010564

*Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews, 2024*



Dari tabel 4.4 diatas, disimpulkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen lebih rendah dari 10 ( $<10.00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.898021	Prob. F(5,52)	0.1106
Obs*R-squared	8.951459	Prob. Chi-Square(5)	0.1110
Scaled explained SS	9.320389	Prob. Chi-Square(5)	0.0969

*Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, uji glejser menunjukkan bahwa nilai *Probability Obs\*R-Squared* sebesar 0.1110 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

## 4.4. Uji Regresi Berganda

### 4.4.1. Koefisien Determinansi

**Tabel 4.6 Uji Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.540744	0.087035	6.212982	0.0000
SIZE	-0.010883	0.008167	-1.332634	0.1860
PROF	0.331831	0.135910	2.441556	0.0166
LEV	0.221343	0.086926	2.546343	0.0126
KI	0.145843	0.071529	2.038944	0.0444
KA	0.005493	0.002057	2.670067	0.0090
R-squared	0.182792	F-statistic		4.070956
Adjusted R-squared	0.137891	Prob(F-statistic)		0.002218

*Sumber : Data sekunder diolah dengan EViews, 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.137 maka berkesimpulan bahwa pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **4.5. Uji Hipotesis**

##### **4.5.1. Uji F**

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 4.0709 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.0022 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y)

##### **4.5.2. Uji T**

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji t disimpulkan berdasarkan nilai probabilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

###### **4.5.2.1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar - 0.010883 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.1860 ( $>0.05$ ), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

###### **4.5.2.2. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0.331831 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.0166 ( $<0.05$ ), yang

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **4.5.2.3. Leverage**

*Leverage* menunjukkan koefisien sebesar 0.221343 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.0126 ( $<0.05$ ), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **4.5.2.4. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional menunjukkan koefisien sebesar 0.145843 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.0444 ( $<0.05$ ), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **4.5.2.5. Komite Audit**

Komite audit menunjukkan koefisien sebesar 0.005493 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.0090 ( $<0.05$ ), yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

### **4.5.3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 sebagaimana tampak pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Uji T Terhadap Hipotesis**

No	Hipotesis	Keterangan
1	H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	Tidak terbukti
2	H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	Terbukti
3	H3: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon	Tidak terbukti
4	H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	Terbukti
5	H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	Terbukti

#### **4.6. Pembahasan**

##### **4.6.1. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon**

Pengujian terhadap hipotesis pertama, yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon, telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.1860 ( $>0.05$ ), dan koefisien regresinya adalah -0.0108. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, meskipun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama, yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, tidak dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap tanggung jawab lingkungan, terutama dalam hal pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan yang lebih besar tidak menentukan apakah suatu perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut teori legitimasi, perusahaan besar cenderung menerima perhatian lebih dari publik, yang menyebabkan mereka ditekan oleh berbagai tuntutan untuk memperhatikan tanggung jawab lingkungan. Namun, perusahaan dapat memilih untuk tidak mengungkapkan emisi karbon jika mereka percaya bahwa informasi tersebut tidak memberikan nilai tambah atau dampak positif pada persepsi masyarakat terhadap perusahaan, mengingat pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara negatif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2021).

#### **4.6.2. Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon**

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengevaluasi apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,0166 ( $<0,05$ ), sementara koefisien regresinya adalah 0,3318. Temuan ini

menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon, dapat diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan memperhatikan kepentingan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Tekanan yang diberikan oleh publik dan para pemangku kepentingan pada perusahaan untuk berperan aktif dalam tanggung jawab sosialnya selalu ada. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu merespons tekanan ini karena memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi emisi karbon, seperti penggantian mesin dengan teknologi yang lebih ramah lingkungan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Nastiti & Hardiningsih, 2022; Tana & Diana, 2021).

#### **4.6.3. Leverage dan Pengungkapan Emisi Karbon**

Pengujian pada hipotesis ketiga bertujuan untuk menilai apakah leverage memiliki efek negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0126 ( $<0,05$ ), sementara koefisien regresinya adalah 0,2213. Temuan ini mengindikasikan bahwa leverage memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang mengklaim bahwa leverage memiliki efek negatif terhadap pengungkapan emisi karbon harus ditolak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan perlu memberikan manfaat kepada *debtholders* untuk mendapatkan dukungan dari mereka. *Debtholders* pada perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menginginkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka, membantu *debtholders* dalam mengevaluasi risiko yang terkait dengan kontrak hutang mereka dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi merasa lebih mendesak untuk mengungkapkan emisi karbon agar dapat membangun kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, mengingat kekhawatiran publik yang meningkat terhadap isu lingkungan, termasuk emisi karbon.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Mutiara Firdausa et al., 2022).

#### **4.6.4. Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Emisi Karbon**

Pengujian pada hipotesis keempat berasumsi bahwa kepemilikan institusional berkontribusi secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,0444 ( $<0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,1458. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, dapat disetujui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham yang signifikan cenderung memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan. Sebagai prinsipal, mereka cenderung memantau dan mengevaluasi langkah-langkah manajemen terkait emisi karbon, karena dampak perubahan iklim dapat memiliki pengaruh jangka panjang pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023; Ramadhan et al., 2021).



#### **4.6.5. Komite Audit dan Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,0090 ( $<0,05$ ), dengan koefisien regresi sebesar 0,0054. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon dapat disimpulkan diterima.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara komite audit dan pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan teori agensi, komite audit adalah salah satu mekanisme pengawasan dan kontrol untuk memitigasi potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal terkait pengungkapan emisi karbon. Komite audit bertugas sebagai pengawas independen yang dapat memantau kinerja manajemen, termasuk upaya pengurangan emisi karbon. Komite audit juga dapat mendorong peningkatan transparansi dan pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Amaliyah & Solikhah, 2019; Angelina & Handoko, 2023).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis penelitian terbukti.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis penelitian terbukti.
5. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis penelitian terbukti.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Populasi penelitian terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yang

berjumlah 63 perusahaan. Namun, jumlah sampel yang digunakan hanya 33 perusahaan.

2. Koefisien determinasi yang rendah, sebesar 13,7%, menunjukkan bahwa masih ada 86,3% variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

### **5.3. Saran Penelitian**

Berdasarkan keterbatasan sebelumnya, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian mendatang diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian mendatang diharapkan menambahkan variabel lain khususnya good corporate governance (GCG) seperti *ceo duality*, dan *board ownership*.

## Daftar Pustaka

- Akhiroh, T., & Kiswanto. (2016). Determinant Of Carbon Emission Disclosures Article History. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 326–336.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. 2(2), 129–141.
- Angelina, A., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 49.  
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15834>
- Anikta, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Rasio Utang Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1), 52–69.  
<https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/366%0A>
- Boehm, S. (2023). *10 Temuan Besar dari Laporan IPCC 2023 Terkait Perubahan Iklim*. World Researches Institutes Indonesia. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/10-temuan-besar-dari-laporan-ipcc-2023-terkait-perubahan-iklim>
- de Grosbois, D., & Fennell, D. A. (2022). Determinants of climate change disclosure practices of global hotel companies: Application of institutional and stakeholder theories. *Tourism Management*, 88(July 2021), 104404.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104404>
- Desai, R. (2022). Determinants of corporate carbon disclosure: A step towards sustainability reporting. *Borsa Istanbul Review*, 22(5), 886–896.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.06.007>
- Dewi, G. A. N. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Serta Komparasinya Pada Industri Intensif Karbon Dan Industri Non Intensif Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 242–253.
- Durand, R., Hawn, O., & Ioannou, I. (2019). Willing and able: A general model of organizational responses to normative pressures. *Academy of Management Review*, 44(2), 299–320. <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0107>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and

- Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2).  
<https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hariswan, A. M., Nur, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 19–41.
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 296.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.232>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jiang, Y., Luo, L., Xu, J. F., & Shao, X. R. (2021). The value relevance of corporate voluntary carbon disclosure: Evidence from the United States and BRIC countries. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(3), 100279. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100279>
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2023). The effect of managerial ability on voluntary disclosure of carbon emissions. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 685–695.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.008>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Liu, Y. S., Zhou, X., Yang, J. H., Hoepner, A. G. F., & Kakabadse, N. (2023). Carbon emissions, carbon disclosure and organizational performance. *International Review of Financial Analysis*, 90(July), 102846.  
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102846>
- Mutiara Firdausa, Fitriyani, L. Y., & Marita. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 73–85.  
<https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.180>
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 2668–2681.
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Putri Halimah, N., & Yanto, H. (2018). Determinant of Carbon Emission Disclosure at Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *KnE*

- Social Sciences*, 3(10), 127. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3124>
- Qian, W., & Schaltegger, S. (2017). Revisiting carbon disclosure and performance: Legitimacy and management views. *British Accounting Review*, 49(4), 365–379. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.05.005>
- Ramadhan, R. T., Ermaya, H. N. L., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 450–464.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Selviana, & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, 8(3), 1–13. <http://sitedi.unnes.ac.id/v2/skripsi/baca/306164/341.aspx>
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Tana, H. F. P., & Diana, B. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 104–112. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3567>
- Trufvisa, U. S., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 28–41.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 235. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398>

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 ITEM PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Kategori	Item	Keterangan	Kata Kunci
Perubahan iklim: risiko dan peluang (CC/Climate Change)	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang akan diambil untuk mengelola risiko tersebut.	Risiko Iklim atau Perubahan Iklim
	CC2	Penilaian/deskripsi saat ini dari implikasi keuangan, implikasi bisnis, dan peluang dari perubahan iklim.	Peluang atau Bisnis atau Perubahan Iklim
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG1	Deskripsi tentang metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca	GHG Protocol atau ISO 14064 atau Panel on Climate Change (IPCC)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.	Verifikasi atau Pihak Ketiga
	GHG3	Total emisi GRK yang dihasilkan	Total Emisi atau CO2
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau lingkup 3 emisi GRK langsung.	Gas Rumah Kaca atau Emisi atau Karbon
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya.	Batu Bara atau Listrik atau Tambang
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.	Mesin atau Kendaraan
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.	Emisi Tahun Sebelumnya
Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption)	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi.	Jumlah Energi atau Konsumsi Energi atau Konsumsi atau Jumlah
	EC2	Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.	Biodiesel atau Biofuel atau Nabati atau Diperbaharui
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.	Energi atau Listrik
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC1	Detail/rincian rencana atau strategi detail untuk mengurangi emisi GRK.	Mengurangi Emisi atau Strategi
	RC2	Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK.	Target Pengurangan atau Tingkat Emisi
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.	Biaya Lingkungan atau Anggaran Lingkungan
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal.	Belanja Modal Lingkungan atau Capital Expenditure
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	AEC1	Indikasi dari dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.	Iklim atau Perubahan Iklim (dilihat dari laporan direksi)
	AEC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.	Iklim atau Perkembangan Perusahaan (dilihat dari laporan direksi)

## Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN	Laporan yang terbit	Keterangan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	4	2019-2022
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	5	2018-2022
3	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	4	2019-2022
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	5	2018-2022
5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	2	2021-2022
6	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	1	2022
7	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	2	2021-2022
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2	2019-2020
9	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2	2021-2022
10	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	2	2021-2022
11	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	4	2019-2022
12	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	2	2021-2022
13	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	2	2021-2022
14	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	5	2018-2022
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk	5	2018-2022
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3	2020-2022
17	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	5	2018-2022
18	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	2	2021-2022
19	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	2	2021-2022
20	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2	2021-2022
21	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	5	2018-2022
22	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	5	2018-2022
23	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	5	2018-2022
24	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	2	2021-2022
25	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	1	2022
26	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	5	2018-2022
27	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	1	2022
28	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	2	2021-2022
29	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	2	2021-2022
30	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk	2	2021-2022
31	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk	2	2021-2022
32	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	3	2020-2022
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk	2	2021-2022
Total data observasi			98	



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 3 DATA PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

No	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	GHG7	EC1	EC2	EC3	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	CED	
1	ADRO	2019	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	14	0,78	
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	14	0,78	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	0,83	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	0,83	
2	ANTM	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	14	0,78	
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78	
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78	
3	BRMS	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	12	0,67	
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	0,78	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	0,94	
4	BUMI	2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	13	0,72	
		2019	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83	
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94	
5	BYAN	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	0,83	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	0,83	
6	COAL	2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	0,72	
7	CTBN	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	0,83	
8	DSSA	2019	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	0,67	
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	14	0,78	
9	GDST	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	0,61	
		2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	0,61	
10	GEMS	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	13	0,72	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	0,94	
11	GGRP	2019	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33	
		2020	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33	
		2021	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	11	0,61
		2022	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13	0,72	

12	IFSH	2021	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	9	0,5
		2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	0,56
13	INAI	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	0,67
		2022	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	0,67
14	INCO	2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	13	0,72
		2019	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	0,89
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94
15	INDY	2018	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	0,22
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
16	ISSP	2020	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	0,39
		2021	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8	0,44
		2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	0,72
17	ITMG	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	0,89
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
18	KKGI	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	11	0,61
		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	0,83
19	LMSH	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	0,78
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	0,89
20	MBAP	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	0,78
		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
21	MBSS	2018	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33
		2019	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
		2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
22	MDKA	2018	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	0,44
		2019	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	0,61
		2020	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12	0,67
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	0,83
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	0,83

23	MEDC	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	0,83
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	0,89
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
24	MITI	2021	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12	0,67
		2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	0,72
25	PSAB	2022	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	0,5
26	PTBA	2018	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	0,61
		2019	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	0,78
		2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94
27	RIGS	2022	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7	0,39	
28	SMMT	2021	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	0,61
		2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	0,67
29	TBMS	2021	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	13	0,72
		2022	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	13	0,72
30	TCPI	2021	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	0,72
		2022	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	0,72
31	TEBE	2021	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7	0,39
		2022	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	0,78
32	TOBA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	13	0,72
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	0,83
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	0,89
33	TPMA	2021	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33
		2022	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0,33

### LAMPIRAN 4 TABULASI DATA

No	Kode	Tahun	Ukuran	Profitabilitas	Leverage	Kepemilikan Instusional	Komite Audit
1	ADRO	2019	3,858356705	0,060274352	0,448108632	0,43911218	7
		2020	3,8049568	0,02491382	0,380758383	0,43911218	10
		2021	3,880070084	0,135494926	0,412415975	0,43911218	8
		2022	4,032699327	0,262567242	0,394639214	0,43911218	8
2	ANTM	2018	4,507793151	0,0536	0,426986506	0,65	28
		2019	4,479933739	0,0061	0,399454411	0,65	43
		2020	4,501463365	0,0371	0,399945035	0,65	26
		2021	4,517409033	0,0566	0,366964241	0,65	28
		2022	4,526820741	0,1136	0,29506586	0,65	40
3	BRMS	2019	8,793894687	0,002032832	0,309704613	0,8766	8
		2020	8,769483207	0,006866028	0,172474488	0,8468	9
		2021	8,99142276	0,071174336	0,102826348	0,694	13
		2022	9,033517943	0,012667425	0,115823687	0,5525	10
4	BUMI	2018	9,570066005	0,124	0,915833721	0,353	9
		2019	9,557741591	0,0529	0,883974341	0,3424	9
		2020	9,535110529	-0,0984	0,96131367	0,576	8
		2021	9,625702039	0,0026	0,846950937	0,53605	10
		2022	9,652057393	0,0415	0,37199671	1	10
5	BYAN	2021	9,386269218	0,4983185	0,234541216	0,1	11
		2022	9,59609752	0,552147341	0,494281751	0,1	7
6	COAL	2022	8,780441662	0,150698606	0,520444344	0,28	1
7	CTBN	2021	5,136149586	0,1171	0,3457	0,8869	4
		2022	5,126913537	0,0496	0,3779	0,8869	5
8	DSSA	2019	3,570426178	0,019	0,56	0,974	6
		2020	3,462427948	0,02	0,452	0,9647	7
9	GDST	2021	6,19974942	-0,0402	0,5024	0,0194	4
		2022	6,323550536	0,1299	0,4969	0,0195	4
10	GEMS	2021	2,918570247	0,4277	0,0062	0,925	4
		2022	3,052728561	0,6176	0,0051	0,925	5
11	GGRP	2019	6,029032547	-0,019	0,352988163	0,1388	3
		2020	6,013949785	-0,009	0,331637683	0,1388	4
		2021	6,028706237	0,058	0,295102084	0,1388	9
		2022	6,07420295	0,049	0,320405151	0,1388	11

12	IFSH	2021	12,00367683	0,168089153	0,367680008	0,8	4
		2022	12,03790507	0,182539491	0,287026287	0,8	4
13	INAI	2021	6,190004593	0,0028	0,75	0,6726	4
		2022	6,191673415	-0,0733	0,81	0,6726	4
14	INCO	2018	6,342906452	0,0275	0,14	0,9662	7
		2019	6,346878505	0,0258	0,13	0,9649	5
		2020	6,364486831	0,0358	0,13	0,9587	6
		2021	6,39319391	0,067	0,13	0,9458	8
		2022	6,42457393	0,0754	0,11	0,9747	7
15	INDY	2018	9,564660466	0,02666579	0,7	0,7698	10
		2019	9,558248006	0,001380589	0,7	0,7698	9
		2020	9,543285965	-0,02960978	0,8	0,7793	7
		2021	9,567200179	0,017152103	0,8	0,7558	6
		2022	9,55556261	0,142124174	0,6	0,798	6
16	ISSP	2020	6,783660935	0,029	0,45	0,7854	6
		2021	6,851094509	0,068	0,47	0,7266	4
		2022	6,869579661	0,041	0,44	0,778	2
17	ITMG	2018	6,159184461	0,18	0,33	0,933	12
		2019	6,082441029	0,11	0,27	0,9071	12
		2020	6,063944395	0,03	0,27	0,8368	12
		2021	6,221737295	0,29	0,28	0,8844	12
		2022	6,421633043	0,45	0,26	0,8816	15
18	KKGI	2021	8,121173327	0,174	0,2516	0,8626	5
		2022	8,230920488	0,2295	0,2776	0,8652	6
19	LMSH	2021	5,162743583	0,0448	0,2055	0,429	4
		2022	5,121884705	-0,0358	0,1573	0,429	4
20	MBAP	2021	8,411148862	0,3902	0,22	0,9452	7
		2022	8,486498163	0,5852	0,18	0,9463	10
21	MBSS	2018	5,379683615	-0,0699	0,3	0,828	5
		2019	5,338726151	0,0083	0,2	0,8168	7
		2020	5,289720692	-0,0769	0,2	0,793	4
		2021	5,249538564	0,0684	0,05	0,9199	4
		2022	5,3242699	0,1213	0,1	0,9496	4
22	MDKA	2018	2,901894032	0,073	0,5	0,7497	5
		2019	2,978317497	0,073	0,5	0,6392	3
		2020	2,968296115	0,031	0,4	0,7099	4
		2021	3,1067347	0,026	0,4	0,6935	4
		2022	3,588450991	0,017	0,5	0,7086	4

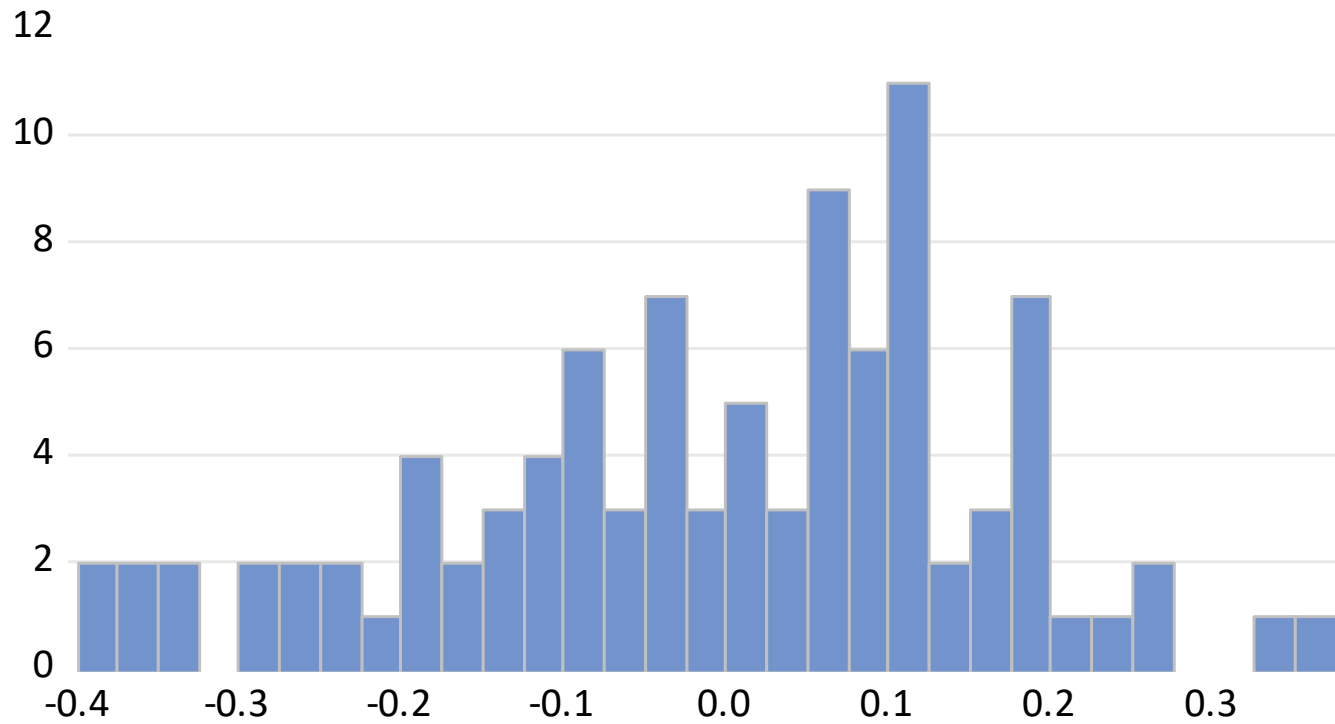
23	MEDC	2018	3,719555007	-0,01	0,737234631	0,7174	7
		2019	3,776940779	-0,01	0,77761436	0,7139	5
		2020	3,769576701	-0,03	0,796810988	0,7296	5
		2021	3,754646429	0,01	0,783704851	0,7296	5
		2022	3,840852289	0,08	0,747904615	0,7296	4
24	MITI	2021	4,892606546	0,0669	0,2699	0,8425	0
		2022	5,676723781	0,0323	0,1706	0,8428	3
25	PSAB	2022	5,907534967	-0,0198	0,5287	0,075	0
26	PTBA	2018	7,383329348	0,2078	0,3269	0,868	25
		2019	7,416608092	0,1554	0,2941	0,8466	42
		2020	7,381237045	0,0992	0,2959	0,78	32
		2021	7,557792263	0,2189	0,3286	0,7888	31
		2022	7,656665453	0,2771	0,3625	0,8119	21
27	RIGS	2022	7,640570274	0,0552	0,049	0,85126	5
28	SMMT	2021	6,021867096	0,24	0,22	0,9382	4
		2022	6,072930776	0,34	0,14	0,8974	4
29	TBMS	2021	5,16801401	0,0474	0,61	0,8623	4
		2022	5,129986194	0,0387	0,54	0,93516	4
30	TCPI	2021	6,454432618	0,03	0,46	0,8	4
		2022	6,448686073	0,04	0,41	0,8	4
31	TEBE	2021	8,99522304	0,167	0,177	0,6366	4
		2022	9,114779528	0,252	0,191	0,6366	4
32	TOBA	2020	8,887545167	0,1	0,6	0,9573	7
		2021	8,933538855	0,1	0,6	0,9573	12
		2022	8,953918867	0,1	0,5	0,9145	9
33	TPMA	2021	7,996758432	0,041	0,224	0,8624	4
		2022	8,030930049	0,13	0,173	0,8307	4

## LAMPIRAN 5 HASIL OUTPUT STATISITIK

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
<b>CED</b>	0,7422	1	0,2222	0,1851
<b>SIZE</b>	6.4561	12,0379	2,9018	2,2861
<b>PROF</b>	0,1013	0,6176	-0,0984	0,1419
<b>LEV</b>	0,3921	0,9613	0,0051	0,2257
<b>KI</b>	0,7076	1	0,0194	0,2532
<b>KA</b>	8,8865	43	0	8,5742

### Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2022	
Observations 97	
Mean	-0.005121
Median	0.015582
Maximum	0.372583
Minimum	-0.387437
Std. Dev.	0.166591
Skewness	-0.401163
Kurtosis	2.730617
Jarque-Bera	2.895025
Probability	0.235154



### Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.007575	24.85998	NA
SIZE	6.67E-05	10.34828	1.049163
PROF	0.018471	1.830932	1.208246
LEV	0.007556	5.065003	1.250851
KI	0.005116	9.474640	1.065631
KA	4.23E-06	2.107397	1.010564

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.898021	Prob. F(5,52)	0.1106
Obs*R-squared	8.951459	Prob. Chi-Square(5)	0.1110
Scaled explained SS	9.320389	Prob. Chi-Square(5)	0.0969

### Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.540744	0.087035	6.212982	0.0000
SIZE	-0.010883	0.008167	-1.332634	0.1860
PROF	0.331831	0.135910	2.441556	0.0166
LEV	0.221343	0.086926	2.546343	0.0126
KI	0.145843	0.071529	2.038944	0.0444
KA	0.005493	0.002057	2.670067	0.0090
R-squared	0.182792	F-statistic		4.070956
Adjusted R-squared	0.137891	Prob(F-statistic)		0.002218